

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga sekarang ini telah menjadi kebutuhan setiap individu, karena melalui kegiatan olahraga yang baik dan benar serta berkesinambungan dapat meningkatkan kebugaran jasmani. Melalui olahraga diharapkan mampu menciptakan manusia Indonesia yang produktif, jujur, sportif, memiliki semangat dan daya juang serta daya saing yang tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari antusias masyarakat di setiap kegiatan-kegiatan olahraga.

Permainan sepakbola sekarang ini mengalami beberapa perubahan besar, ini bisa dilihat dari teknik permainan, peraturan-peraturan, pengorganisasian atau dilihat dari sudut publikasi sehingga perkembangan sepakbola berkembang dengan cepat, dan hampir di seluruh belahan dunia menggemari sepakbola, tidak terkecuali di Indonesia, sepakbola sudah sangat memasyarakat. Untuk menaungi olahraga sepakbola ini maka dibentuklah organisasi sepakbola dunia yaitu FIFA (*Federation International Football Assosiation*). Sedangkan di Indonesia yaitu PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia).

Untuk mencapai prestasi dalam olahraga merupakan suatu tujuan akhir yang harus diraih oleh atlet, maka dari itu harus ada penerapan latihan yang terprogram secara sistematis, terarah dan seimbang. Selain itu hal yang tidak kalah penting adalah pencarian bibit-bibit yang berkualitas. Liga Indonesia setiap tahun terus.

bergulir walaupun tidak serutin seperti liga yang diselenggarakan di negara lain, tapi ajang tersebut bisa dijadikan untuk pencarian bibit baru yang berkualitas. Hal tersebut terbukti beberapa tahun yang lalu yang mana Tim Nasional Indonesia U-19 menjuarai turnamen AFC Cup 2013.

Latihan kondisi fisik memegang peranan yang sangat penting dalam program latihan berbagai cabang olahraga. Program latihan kondisi fisik haruslah direncanakan secara baik dan sistematis dan ditujukan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kemampuan fungsional dari sistem tubuh sehingga dengan demikian memungkinkan untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik. Sajoto (1988:57) mengemukakan bahwa “salah satu faktor penentu dalam mencapai prestasi olahraga adalah terpenuhinya komponen fisik, yang terdiri dari kekuatan (*strength*), daya tahan otot, daya ledak otot, kecepatan (*speed*), kelentukan (*flexibility*), keseimbangan (*balance*), koordinasi, kelincahan (*agility*), ketepatan, dan reaksi”.

Sedangkan menurut Bompa (dalam Akhmad 1994:133) bahwa: “Dalam mencapai suatu prestasi bagi seorang atlet, faktor utama yang harus dibenahi adalah faktor kondisi fisik. Karena itu program latihan fisik tidak boleh dilupakan dalam membuat program. Kalau kondisi fisik seorang atlet sudah baik, maka latihan teknik, taktik, dan strategi dapat berjalan dengan baik, dan sebaliknya apabila kondisi fisik seorang atlet kurang baik maka latihan teknik, taktik, dan strategitidak akan berjalan dengan baik pula”.

Remy Muchtar (1989:14) mengemukakan bahwa “teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari: menendang bola, menahan bola (*ball control*), menyundul bola (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), merebut bola (*tackling*, lemparan ke dalam (*throw-in*), teknik penjaga gawang (*goal keeping*)”. Teknik dasar akan berkembang dari gerakan dasar menuju gerakan lebih lanjut yang lebih komplit. Dengan

menguasai teknik dasar tersebut maka seseorang akan dapat bermain sepakbola dengan baik. Teknik menggiring bola salah satu dasar yang sangat penting dalam permainan sepakbola.

Menggiring merupakan salah satu teknik dasar dari cabang olahraga sepakbola. Dalam permainan sepakbola, menggiring bola adalah suatu hal yang harus dilakukan pemain disaat mereka tidak bisa mengoper ataupun menendang bola lagi. Menurut A. Sarumpaet dkk (1992:24) menggiring adalah teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Persepakbolaan nasional khususnya Sumatera Utara, mempunyai banyak anak-anak usia dini atau pemula yang memiliki motivasi tinggi terhadap olahraga sepakbola tetapi tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan pembinaan yang optimal. Sehingga berdasarkan hal tersebut para insan olahraga khususnya pada cabang olahraga sepakbola mendirikan sekolah-sekolah sepakbola sehingga dapat mendidik generasi muda khususnya pemula menjadi pemain sepakbola yang handal. Dari sekian banyak sekolah sepakbola yang berdiri di Sumatera Utara, salah satu diantaranya adalah SSB Tunas Jaya yang memiliki prestasi yang cukup bagus dalam hal pembinaan atlet sepakbola usia muda.

Sekolah Sepakbola Tunas jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan sepakbola yang membina dan melatih anak-anak usia dini yang memiliki bakat dan potensi dalam permainan sepakbola. Melalui pembinaan dan pelatihan usia dini mempunyai peluang besar untuk berprestasi secara maksimal. SSB ini beralamat Jln. Binjai Selayang, Kecamatan Selesai dengan pelatih Suparman. SSB Tunas jaya ini didirikan pada 12 Januari 2003 oleh Sampe Niat Sitepu..

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan (12 Oktober 2015) ditemukan bahwa kemampuan *dribbling* atlet SSB Tunas Jaya belum seperti apa yang diharapkan. Pada saat atlet melakukan latihan terlihat bahwa kemampuan melakukan *dribbling* atlet masih jauh untuk mencapai permainan yang baik. Hal itu terlihat pada saat pemain melakukan *dribbling* masih banyak melakukan kesalahan, Seperti bola jauh dari kaki, pada saat melakukan *dribbling* bola masih tersangkut di kaki. Hal ini terlihat pada saat observasi ketika atlet melakukan simulasi pertandingan, atlet masih banyak melakukan kesalahan dalam melakukan *dribbling*, seperti masih lambatnya atlet ketika melakukan *dribbling* juga pada saat mengubah arah terlalu lambat, bola terselip di sela kaki dan atlet kebingungan mengatur jarak kaki dengan bola yang menyebabkan bola mudah direbut oleh lawan. Kemudian pada saat latihan terlihat bahwa program untuk latihan *dribbling* masih belum terprogram, pelatih hanya memberikan materi berdasarkan pengalaman sewaktu masih menjadi atlet.

Selain itu kurangnya keseriusan dari atlet pada saat latihan menyebabkan latihan yang diberikan pelatih tidak berjalan dengan baik sehingga menjadi permasalahan lain yang menyebabkan kemampuan kecepatan menggiring bola dari atlet masih dikategori kurang. Karena program latihan yang diberikan hanya itu-itu aja. Seperti, menggiring bola lurus, menggiring bola memutar cone. Hal ini diperkuat dengan diadakannya tes awal koordinasi mata kaki, tes kelincahan dan tes kecepatan kepada atlet SSB Tunas Jaya (terlampir). Dengan adanya kelemahan tersebut, pemain SSB Tunas Jaya berusaha berbenah diri dalam penguasaan teknik-teknik dasar dalam bermain sepakbola dengan baik dan benar.

Apabila hal ini terjadi terus-menerus, akan membawa dampak yang lebih luas, yakni kejenuhan dan menurunnya minat pemain untuk mengikuti kegiatan olahraga umumnya, dan khususnya dalam latihan keterampilan menggiring bola. Permainan sepakbola memiliki fungsi strategis bagi pemain jika latihan permainan sepakbola bisa dirancang dalam proses latihan yang baik, maka akan menghasilkan program latihan yang efisien dan jelas tujuannya juga dapat meningkatkan keterampilan bermain sepakbola bagi pemain. Peran pelatih dalam upaya peningkatan kemampuan pemain dalam menguasai keterampilan bermain sepakbola sangat tergantung kreativitas pelatih, dalam memberdayakan segala potensi yang ada pada SSB Tunas Jaya.

Maka dari itu peneliti ingin mencoba untuk memberikan latihan koordinasi mata-kaki, latihan *boomerang run* dan latihan *acceleration sprint* yang akan difokuskan dalam penelitian ini dengan harapan dapat mengetahui kemampuan hasil *dribbling* pada atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Tunas Jaya

Untuk meningkatkan kemampuan melatih menggiring bola, maka harus diterapkan bentuk-bentuk latihan baru. Penggunaan bentuk-bentuk latihan tersebut merupakan unsur yang penting untuk meningkatkan efektifitas latihan. Untuk itu penulis merencanakan akan mengadakan penelitian tentang : "Kontribusi Latihan Koordinasi mata-kaki, Latihan *Boomerang Run* dan Latihan *Acceleration Sprint* Terhadap Hasil *Dribble* Pada Pemain Usia 14-16 Tahun SSB Tunas Jaya Tahun 2016".

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut : faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *dribble* dalam permainan sepakbola? Apakah latihan koordinasi mata-kaki memberikan kontribusi terhadap hasil *dribble* dalam permainan sepakbola? Apakah latihan *boomerang run* memberikan kontribusi terhadap hasil *dribble* dalam permainan sepakbola? Apakah latihan *acceleration sprint* memberikan kontribusi terhadap hasil *dribble* dalam permainan sepakbola? Faktor apa saja yang mendukung hasil *dribble* dalam permainan sepakbola?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dibatasi pada “kontribusi latihan koordinasi mata-kaki, latihan *boomerang run* dan latihan *acceleration sprint* terhadap hasil *dribble* dalam permainan sepakbola pada pemain usia 14-16 tahun SSB Tunas Jaya tahun 2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka, dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari latihan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *dribble* sepakbola Pemain sepakbola SSB Tunas Jaya Kecamatan Selesai tahun 2016?
2. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari latihan *boomerang run* terhadap hasil *dribble* sepakbola Pemain sepakbola SSB Tunas Jaya Kecamatan Selesai tahun 2016?

3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan dari latihan *acceleration sprint* terhadap hasil *dribble* sepakbola Pemain sepakbola SSB Tunas Jaya Kecamatan Selesai tahun 2016?
4. Apakah terdapat kontribusi secara bersama-sama yang signifikan dari latihan koordinasi mata-kaki, latihan *boomerang run* dan latihan *acceleration sprint* terhadap hasil *dribble* sepakbola Pemain sepakbola SSB Tunas Jaya Kecamatan Selesai tahun 2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan penjelasan dalam permasalahan yang dikemukakan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui kontribusi dari latihan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *dribble* sepakbola pemain sepakbola SSB Tunas Jaya tahun 2016.
2. Untuk mengetahui kontribusi dari latihan *boomerang run* terhadap hasil *dribble* sepakbola pemain sepakbola SSB Tunas Jaya tahun 2016.
3. Untuk mengetahui kontribusi dari latihan *acceleration sprint* terhadap hasil *dribble* sepakbola pemain sepakbola SSB Tunas Jaya tahun 2016.
4. Untuk mengetahui kontribusi secara bersama-sama antara latihan koordinasi mata-kaki, latihan *boomerang run* dan latihan *acceleration sprint* terhadap hasil *dribble* sepakbola pemain sepakbola SSB Tunas Jaya tahun 2016.

F. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti mengetahui dan menemukan informasi tentang hasil kontribusi tersebut, maka sangat diharapkan agar dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan bagi pelatih SSB Tunas Jaya tentang bentuk latihan dalam meningkatkan hasil *dribble* dalam permainan sepakbola.
2. Untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan olahraga sepakbola khususnya dalam meningkatkan hasil *dribble*.
3. Untuk para pembina dan pelatih hasil penelitian ini bermanfaat sebagai rancangan untuk menyusun program latihan.
4. Sebagai bahan masukan bagi atlet sepakbola dalam melaksanakan latihan sepakbola sehingga dapat meningkatkan prestasinya.
5. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan cabang sepakbola bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.